

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Hasil *Impulse Response Function* (IRF) pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa *shock* inflasi direspon negatif oleh pertumbuhan ekonomi pada periode sebelum ITF dan direspon positif setelah ITF. *Shock* inflasi luar negeri direspon negatif oleh pertumbuhan ekonomi sebelum kebijakan moneter ITF dan direspon positif setelah ITF. *Shock* jumlah uang beredar, nilai tukar dan suku bunga direspon positif oleh pertumbuhan ekonomi pada periode sebelum dan sesudah ITF.

Berdasarkan hasil *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) pertumbuhan ekonomi, periode sebelum ITF memperlihatkan bahwa guncangan variabel nilai tukar berkontribusi paling besar terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, inovasi inflasi berkontribusi terbesar kedua setelah *shock* nilai tukar. Namun, *shock* variabel inflasi, inflasi luar negeri, jumlah uang beredar dan nilai tukar pada periode setelah ITF memberikan kontribusi yang semakin menurun terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi. Kesimpulannya, bahwa pengorbanan output mengalami penurunan setelah penerapan ITF. Kontribusi inovasi jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan mengalami penurunan pasca penerapan ITF.

Berdasarkan hasil *Forecast Error Variance Decomposition* (FEVD) inflasi, pada periode sebelum ITF memperlihatkan bahwa guncangan variabel nilai tukar dan inflasi luar negeri memberikan kontribusi besar terhadap perubahan laju inflasi. Namun, periode setelah ITF memperlihatkan bahwa

inovasi variabel inflasi, inflasi luar negeri, nilai tukar dan jumlah uang beredar secara keseluruhan semakin menurun. Sebaliknya, pengaruh guncangan suku bunga semakin meningkat dibandingkan sebelum ITF. Secara keseluruhan, inovasi suku bunga sebagai sasaran operasional kebijakan moneter ITF mampu mempengaruhi pergerakan inflasi dibandingkan inovasi jumlah uang beredar dan nilai tukar.

6.2. Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disusun beberapa implikasi kebijakan, yaitu sebagai berikut:

1. Bank sentral perlu memperkuat penerapan ITF di Indonesia dengan cara meningkatkan kredibilitas, konsistensi, independensi, akuntabilitas dan transparansi.
2. Meningkatkan koordinasi kebijakan moneter dan kebijakan fiskal antara bank sentral dan pemerintah. Sebab, inflasi tidak hanya dipengaruhi dari sisi moneter tetapi juga dari sisi perubahan *administered prices*, gangguan pasokan, distribusi barang dan jasa dalam ekonomi yang termasuk dalam kategori *volatile foods*.

6.3. Keterbatasan Studi

Penelitian ini mengkaji efektivitas kebijakan moneter sebelum dan sesudah ITF, tetapi belum memasukkan ITF sebagai variabel yang diuji. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memasukkan ITF sebagai variabel yang diuji. Sehingga, penelitian selanjutnya dapat melihat bagaimana pengaruh ITF terhadap stabilitas moneter dan stabilitas ekonomi makro.